

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa tidak terlepas dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga gizi dan kesehatan mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk manusia yang sehat, cerdas dan produktif. Anak sehat adalah anak yang dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan teratur. Menurut Departemen Kesehatan RI (1993) ciri anak sehat adalah tumbuh dengan baik, tingkat perkembangannya sesuai dengan tingkat umurnya serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan (Santoso, 2004).

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan kualitas anak-anak saat ini. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini, sistematis dan berkesinambungan. Oleh karena itu anak usia sekolah perlu pembinaan mengenai pengetahuan bagaimana memilih makanan jajanan yang sehat di lingkungan sekolah, rumah maupun di masyarakat (Judarwanto, 2006).

Makanan jajanan mempunyai peranan penting pada pertumbuhan dan prestasi belajar. Hal menarik yang perlu diperhatikan bahwa kenyataannya makanan jajanan menyumbang asupan energi bagi anak sekolah sebanyak 36%, protein 29% dan zat besi 52% (Judarwanto, 2006). Walaupun demikian makanan jajanan sekolah merupakan salah satu masalah yang perlu diperhatikan karena makanan jajanan sekolah sangat berisiko terhadap pencemaran biologi maupun kimiawi yang merupakan sebab terjadinya

gangguan kesehatan. Selama ini masih banyak jajanan sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dan berpotensi menyebabkan keracunan (Suci, 2009).

Keamanan jajanan anak sekolah pada saat ini memprihatinkan karena penggunaan bahan berbahaya seperti boraks, formalin, *Rhodamin-b* serta *Methanyl yellow* yang mengalami peningkatan presentase dari 6,96% pada tahun 2011 menjadi 9% pada tahun 2012. Hal yang sama terlihat pada penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) melebihi batas maksimal yang meningkat dari 20,45% pada tahun 2011 menjadi 24% pada tahun 2012 (BPOM, 2012).

Penyuluhan merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi sehingga informasi yang diberikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh audien. Menurut penelitian para ahli indra, yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah indra pandang. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia disalurkan dari indra pandang, 13% melalui indra dengar dan 12% dari indra yang lain (Notoatmodjo, 2003).

Penyuluhan dengan metode ceramah merupakan penyuluhan yang paling sederhana dan paling sering diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran dan minat sasaran (Mubarak, 2007). Metode ceramah ini juga salah satu metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, selain itu metode ini juga dapat diikuti sasaran dalam jumlah yang besar dan mudah dilaksanakan (Djamarah, 2000). Di samping mempunyai kelebihan, metode ceramah juga mempunyai kekurangan yaitu pesan yang terinci mudah dilupakan setelah beberapa lama (Notoatmodjo, 2007).

Penyuluhan juga dapat dilakukan dengan bantuan media misalnya melalui permainan edukatif. Hal ini merupakan suatu bentuk strategi agar siswa sekolah dasar dapat mengetahui tentang keamanan makanan jajanan. Menurut Yuwanisa (2010), permainan edukatif dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa sekolah, permainan edukatif ini dikemas dengan cara yang menyenangkan sehingga pesan-pesan gizi mengenai keamanan makanan jajanan yang diberikan oleh penyuluh lebih dapat diserap dan diterapkan oleh anak-anak. Permainan edukatif berupa ular tangga mempunyai kelebihan yaitu informasi yang diperoleh oleh siswa merupakan hasil dari proses belajar yang tersusun secara relevan sehingga akan terjaga dalam ingatan dan hal ini akan memudahkan siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari.

Ular tangga yang telah dimodifikasi ini menjadi permainan yang komunikatif dan mudah dimengerti, dengan visualisasi yang menarik untuk dilihat, atraktif dan menyenangkan untuk digunakan sebagai media belajar. Ular tangga yang komunikatif disertai dengan gambar yang menarik bagi anak-anak dan *full colour*. Dalam sebuah riset psikologi pendidikan disebutkan bahwa anak-anak lebih mudah memahami bahasa visual dibandingkan dengan bahasa verbal. Dengan demikian, sebuah media belajar yang menarik dan komunikatif akan meningkatkan minat siswa untuk belajar dan mengingat kembali informasi yang telah diberikan (Nugrahani, 2007).

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas V SD N Soropadan Karangasem pada bulan Desember 2012 dengan cara memberikan kuesioner pengetahuan dan sikap mengenai keamanan

makanan jajanan sekolah menunjukkan bahwa sekitar 50% siswa mempunyai pengetahuan dan sikap yang kurang tentang memilih jajanan sekolah. Dari hasil survey sebanyak 72% siswa mengkonsumsi jajanan mie, sebanyak 27% siswa mengkonsumsi cilok dan sebanyak 1% mengkonsumsi es doger yang dijual di depan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2010) mengenai keamanan pangan dengan menggunakan strategi ceramah konvensional dan ceramah menggunakan media buku saku didapat hasil untuk yang menggunakan strategi ceramah konvensional sebanyak 60% sampel berpengetahuan baik sedangkan dengan menggunakan media buku saku hasilnya sebanyak 94,3 % sampel berpengetahuan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyuluhan menggunakan media lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dan Adriyani (2010) tentang perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan metode demonstrasi dengan alat peraga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah lebih efektif dibandingkan dengan demonstrasi dengan alat peraga. Penelitian itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hotber (2005) mengenai perbandingan penyuluhan kesehatan metode ceramah tanya jawab dengan penyuluhan kesehatan menggunakan buku kecacingan yang hasilnya menunjukkan bahwa metode ceramah lebih baik dari metode buku kecacingan dalam meningkatkan rerata pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui keefektifitasan penggunaan media dalam proses penyuluhan, sehingga peneliti ingin menguji apakah terdapat perbedaan pengetahuan anak sekolah

dasar tentang keamanan makanan jajanan sekolah setelah mendapat penyuluhan dengan menggunakan strategi berbeda (media permainan edukatif ular tangga dan metode ceramah).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah Ada Perbedaan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar tentang Keamanan Makanan Jajanan Sekolah Setelah Mendapat Penyuluhan dengan Menggunakan Strategi Berbeda (Media Permainan Edukatif Ular Tangga dan Metode Ceramah)di SD N Soropadan Karangasem?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan anak sekolah dasar tentang keamanan makanan jajanan sekolah setelah mendapat penyuluhan dengan menggunakan strategi berbeda (media permainan edukatif ular tangga dan metode ceramah)

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar setelah mendapatkan penyuluhan keamanan makanan jajanan melalui metode ceramah.
- b. Mendiskripsikan peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar setelah mendapatkan penyuluhan tentang keamanan makanan jajanan melalui media permainan edukatif ular tangga.
- c. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan anak sekolah dasar tentang keamanan makanan jajanan sekolah antara kelompok yang

diberi penyuluhan dengan metode ceramah dengan kelompok yang menggunakan media permainan edukatif.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam melaksanakan penelitian lebih luas dan lengkap khususnya tentang pengetahuan siswa tentang keamanan makanan jajanan sekolah melalui media permainan edukatif.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi pada siswa tentang keamanan makanan jajanan sekolah melalui komunikasi, informasi dan edukasi melalui media permainan edukatif sehingga siswa dapat memilih jenis jajanan sekolah yang tidak berbahaya bagi kesehatan.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang keamanan makanan jajanan sekolah pada institusi sehingga dapat terbebas dari jenis pangan yang berbahaya bagi kesehatan dan pihak sekolah dapat lebih memperhatikan makanan jajanan yang dijual di sekitar sekolah.